

Respons siswa dan orang tua terhadap pembelajaran online pendidikan jasmani

by Risfandi Setyawan

Submission date: 08-Jan-2022 10:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 1738743112

File name: 255-Article_Text-725-1-2-20220107_1_-_Turnitin.doc (114K)

Word count: 3564

Character count: 23478

Respons siswa dan orang tua terhadap pembelajaran *online* pendidikan jasmani

M. Irfan Arif¹ Risfandi Setyawan²

e-mail: irfanarrf@gmail.com

¹ Mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

² Dosen program studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

*Corresponding Author: risfandi@stkipjb.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana respons siswa dan orang tua terhadap pembelajaran *online* pada pendidikan jasmani. Data dikumpulkan dengan kuisioner yang disebar secara *online* pada *Googleform*, selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani dan Waka Kesiswaan untuk menguji keabsahan data. Data yang berhasil terkumpul adalah 240 siswa dan 240 orang tua, data kemudian dianalisis dengan tehnik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan siswa dan orang tua memiliki perspsi bahwa pembelajaran *online* untuk pendidikan jasmani tidak cocok dan belum efektif karena mumbutuhkan praktek langsung untuk memahami materi secara maksimal, penyampain materi dianggap kurang menarik karena hanya sebatas pemberian teori. Selain itu ada beberapa kendala yang ditemukan terutama pada ketersediaan sinyal dan kuota internet, siswa dan orang tua mengaku harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota. Selain itu dampak negatif yang paling berasa bagi siswa adalah dengan tidak adanya praktek maka tidak tercapainya penguasaan gerak dan tehnik-tehnik dasar pada materi pendidikan jasmani.

Kata kunci: Pembelajaran *Online*, Siswa, Orang tua

Abstract

The purpose of this study was to determine how students and parents responds to online learning in physical education. The data was collected by means of a questionnaire distributed online on Googleform, besides that the researchers also conducted interviews with physical education teachers and the Vice Chancellor for Student Affairs to test the validity of the data. The data collected were two hundred and forty students and two hundred and forty parents, then analyzed by qualitative descriptive technique. The results showed that students and parents had the perception that online learning for physical education was not suitable and not effective because they had to practice directly to understand the material to the fullest. In addition, there were several obstacles, especially the availability and internet quota, students and parents admitted that they had to pay more to buy quotas. In addition, the most negative impact for students is that in the absence of practice, the mastery of movement and basic techniques in physical education material is not achieved.

Keyword: Online Learning, Students, Parents

9

PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan merupakan topik yang selalu hangat untuk dibicarakan dari masa ke masa karena pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan yang sejalan dengan tuntutan zaman, pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang harus mengintegrasikan perkembangan teknologi dan informasi ke dalam proses belajarnya. Salah satu cara mengimplementasikan perkembangan teknologi dan informasi kedalam dunia pendidikan adalah pada proses belajar mengajar jika pembelajaran biasanya dilakukan secara konvensional, dengan memanfaatkan teknologi proses pembelajaran bisa dilakukan secara digital atau *online*.

Anwas (2013: 494) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perubahan dalam metode pembelajaran merupakan sebuah

1 upaya dalam mengantisipasi perubahan zaman dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, sebaliknya jika metode pembelajaran tidak berubah sementara dunia semakin berkembang maka pendidikan akan tertinggal dan tidak bisa memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gunawan (2019: 595) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dilakukan yang sesuai dengan tuntutan zaman agar proses belajar yang dialami peserta didik sesuai dengan zamannya, kita tidak bisa melaksanakan pembelajaran menggunakan metode atau strategi seperti yang kita alami pada saat kita mengikuti proses pembelajaran 10 atau 20 tahun yang lalu, karena tuntutan zaman²⁰ sudah tidak sama.

Di era³¹ revolusi 4.0 saat ini bertepatan dengan adanya Pandemi Covid-19, memaksa semua kegiatan dilakukan secara *online* dari rumah termasuk proses belajar mengajar. Pandemi Covid-19 telah⁵ membuat dunia pendidikan khususnya bagi pendidikan Indonesia beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Setelah lebih satu tahun proses pembelajaran dilakukan dengan metode *online* yang memanfaatkan teknologi, Kemendikbud memutuskan untuk mulai menggelar pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas untuk tahun ajaran 2021/2022 mendatang. Meski PTM terbatas akan dilakukan, pembelajaran berbasis teknologi diyakini akan tetap menjadi alternatif bagi dunia pendidikan di masa depan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Anugrahana (2020: 287) mengungkapkan bahwa harapan guru disaat kondisi kembali normal selain pembelajaran di kelas maka pembelajaran *online* tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0, dan pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan¹⁶ penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar. Serta model pembelajaran *online* ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (*luring*).

Tetapi pembelajaran berbasis *online* bukan tidak mempunyai kendala, pada hasil penelitian Aji (2020, 397) memaparkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran *online* bukan tidak

mempunyai masalah, ada kelemahan dan kendala yang menghambat terlaksananya proses pembelajaran dengan metode *online*. Hambatan yang muncul dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran *online* adalah, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru karena kondisi guru di Indonesia yang tidak seluruhnya paham dengan penggunaan teknologi hal ini membatasi mereka dalam menggunakan metode pembelajaran *online*. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, perangkat pendukung teknologi pada pembelajaran *online* juga tidak murah, banyak di daerah Indonesia yang orang tua siswa masih dalam kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Kemudian akses internet yang terbatas, jaringan internet yang masih belum merata di wilayah pelosok Indonesia. Tidak semua lembaga pendidikan dan daerah di Indonesia bisa menikmati jaringan internet.

Untuk itu sebelum mengimplementasikan pendidikan berbasis *online* lebih lanjut, langkah pertama yang bisa dilakukan adalah mengetahui bagaimana respons atau tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran *online*. Menurut Devito (2016: 84) proses terbentuknya respons ada lima tahap yaitu: stimulus, pengelompokan stimulus, interpretasi atau evaluasi, *memorizing* atau penyiranan, dan *recall* atau mengingat kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Respons Siswa dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 1 Gondang, Kabupaten Mojokerto” hasil respons tersebut diharapkan bisa untuk dijadikan sebagai bahan instropeksi atau refrensi untuk perbaikan dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis *online*.

KAJIAN PUSTAKA

Respons merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan. Dengan demikian setiap orang mempunyai persepsi sendirisendiri, karena perbedaan kemampuan inderanya dalam menangkap stimulus Tahir (2014: 54).

Menurut Walgito (2010: 89) ada beberapa faktor yang berperan dalam respons yaitu, objek yang direspons, alat indera yang bertugas menerima stimulus dan perhatian atau motivasi.

Selain itu juga ada beberapa aspek komponen yang membentuk respons, (1) aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan (2) aspek afektif yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek (3) aspek konatif yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek, Walgito (2010: 250)

Karena pembelajaran *online* merupakan hal yang baru bagi siswa dan juga orang tua maka fenomena tersebut tentu akan menimbulkan berbagai macam respons. Respons yang dihasilkan bisa berupa respons positif ataupun respons negatif. Konsep pembelajaran *online* sendiri juga masih merupakan hal yang baru bagi guru khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Terdapat beberapa hal yang perlu dipahami mengenai metode pembelajaran *online* salah satunya adalah prinsip dan karakter.

Menurut Irwanto (2020: 194) pembelajaran *online* bisa diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mana dalam proses pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Kemudian prinsip pembelajaran *online* terbagi menjadi 3 komponen, (1) Kesesuaian dengan kurikulum, perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku siswa (2) Mudah diikuti, pembelajaran dirancang agar mudah dioperasikan dan digunakan oleh siswa (3) Efisien dan efektivitas program, Belawati (2019: 47)

Pembelajaran *online* juga memiliki karakteristik yang harus diperhatikan yang membedakannya dengan pembelajaran konvensional pada umumnya, karakteristik pembelajaran *online* yaitu (1) *interactivity*, pembelajaran *online* harus bisa memfasilitasi komunikasi secara *real time* (*synchronous*) seperti *chatting*, (2) *independency*, menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*selflearning materials*) yang dimana materi disimpan dunia maya sehingga dapat diakses oleh guru maupun siswa kapan saja, (3)

accessibility, sumber dan materi pembelajaran harus lebih mudah diakses, (4) *enrichment*, materi pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih variatif, interaktif, dan menarik. Indarti (2015: 10)

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang dibentuk untuk meningkatkan keterampilan fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan tentang hidup sehat dan sikap sportif melalui sebuah kegiatan jasmani. Dalam sebuah kegiatan jasmani hal tersebut akan berjalan dengan baik jika bisa mempraktikkan berbagai jenis teknik dasar pada permainan dan olahraga Dwiyogo (2020: 169). Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang lebih sering melakukan kegiatan praktek tetapi juga menekankan pada penguasaan pengetahuan, maka dibutuhkan juga penguasaan terhadap teknologi dan informasi sehingga bisa menunjang pembelajaran pendidikan jasmani secara *online*.

19

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Maksam (2012: 82) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa tertentu, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi terkait dengan suatu fenomena, kondisi dan variabel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Gondang Mojokerto dan juga orang tua wali, instrumen yang digunakan yaitu kuisioner yang disebar secara *online* selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani dan waka kesiswaan. Tujuannya untuk mendapatkan informasi dari siswa dan orang tua serta dari pihak sekolah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* di sekolah dan bagaimana persepsi terhadap pelaksanaan *online* khususnya pada pendidikan jasmani. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian membuat kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

1. Respons Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.

Pembelajaran *online* adalah metode yang baru bagi siswa maupun guru di SMPN 1 Gondang karena itu pembelajaran yang bisa dilakukan juga terbatas. Pada penyampaian materi ada sebagian siswa yang merasa penyampaian materi yang dilakukan oleh guru membosankan dan hal tersebut juga mempengaruhi pemahaman siswa ada sekitar 30 % dari siswa yang merasa kurang bisa memahami materi yang disampaikan. Tetapi sebagian besar siswa sudah bisa memahami materi dengan baik, siswa juga memakai beberapa cara untuk lebih memahami materi antara lain dengan membaca buku paket atau mencari pada sumber-sumber lain di internet.

Kemudian dalam motivasi menyelesaikan tugas hampir semua siswa berpendapat bahwa mereka menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh walaupun pembelajaran dilakukan secara *online*, menurut mereka mengerjakan tugas dan belajar dengan sungguh-sungguh adalah suatu kewajiban bagi seorang pelajar. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh juga agar bisa lebih memahami materi, tidak tertinggal dalam pelajaran, dan juga agar bisa menjadi siswa yang pandai

Selain pemahaman tentang materi ada juga kendala-kendala lain yang dihadapi siswa, kendala yang paling terlihat adalah pada ketersediaan kuota internet, walaupun sudah ada beberapa bantuan kuota tetapi banyak dari siswa yang masih mengeluhkan hal tersebut. Pada pendidikan jasmani sendiri yang dimana lebih banyak mempelajari materi dan guru pendidikan jasmani juga sering membagikan link video berupa tutorial gerakan-gerakan dari materi, sehingga kuota internet lebih banyak habis untuk melihat video.

Oleh karena itu banyak dari siswa yang masih merespons negatif pada pembelajaran *online* khususnya pada pendidikan jasmani, siswa beranggapan bahwa pendidikan jasmani tidak cocok jika dilakukan secara *online*, karena selama ini metode yang dilakukan hanya memberikan materi dan tidak

melakukan praktek. Menurut siswa jika hanya materi saja maka akan membosankan dan tidak optimal, karena pendidikan jasmani membutuhkan praktek untuk lebih memahami materi dan tehnik-tehnik dasar pendidikan jasmani. Ada juga satu respons positif dari dilakukannya pembelajaran *online* yaitu siswa bisa menggunakan *smartphone* untuk hal yang berguna seperti mencari sumber pembelajaran lain di internet.

Dari temuan data diatas, pendapat siswa mengenai pembelajaran *online* pada mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu tidak efektif dan tidak cocok dari segi aktivitas fisik. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru pendidikan jasmani di SMP 1 Gondang, beliau beranggapan bahwa pembelajaran *online* pendidikan jasmani terutama untuk siswa usia SMP tidak cocok.

2. Respons Orang Tua Terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.

Lebih dari sebagian orang tua siswa sudah mengetahui bagaimana sistem pembelajaran *online* dilaksanakan, orang tua mendapat pemahaman tentang bagaimana pembelajaran *online* dari guru dan juga siswa. Orang tua juga berperan dalam mendampingi siswa disaat pembelajaran selain bisa mengontrol dan mengawasi penggunaan *smartphone* orang tua juga bisa memberi motivasi dan memberikan bantuan jika ada materi yang tidak bisa dimengerti oleh siswa, karena itulah hampir semua orang tua berpendapat pendampingan dan pemberian motivasi sangat diperlukan sehingga mereka sebisa mungkin meluangkan waktu untuk mendampingi siswa. Hal tersebut juga dilakukan agar bisa mengetahui perkembangan belajar siswa atau siswa sudah mengerjakan tugas apa belum. Orang tua adalah guru disaat siswa belajar dirumah atau saat pembelajaran *online* oleh karena itu keterlibatan dari orang tua sangat dibutuhkan, minimal dalam bentuk pengawasan, dan pemberian solusi kepada siswa. Banyak orang tua juga berpendapat bahwa dengan berpartisipasi dalam pembelajaran *online* bisa membuat hubungan dengan siswa menjadi lebih

erat, serta secara langsung mereka bisa berpartisipasi dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa.

Orang tua juga membantu dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh siswa, hampir seluruh orang tua menyediakan kuota internet, ada juga yang sudah memasang wifi agar pembelajaran bagi siswa bisa terlaksana dengan. Ada beberapa orang tua juga yang mengaku harus membelikan *smartphone* baru agar siswa bisa mengikuti pembelajaran secara *online*. Ada juga yang bersedia membelikan alat olahraga jika diharuskan membeli alat-alat olahraga untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani walaupun hanya terbatas pada hal-hal kecil dalam artian dengan harga yang tidak mahal.

Untuk pelaksanaan pembelajaran *online* pada mata pelajaran pendidikan jasmani hampir seluruh orang tua menganggap pelaksanaan pendidikan jasmani tidak efektif dan tidak bisa berjalan dengan baik jika dilakukan secara *online* karena pendidikan jasmani membutuhkan banyak praktek jika dilakukan secara *online* yang tidak hanya mengajarkan teori maka tentu tidak maksimal. pendidikan jasmani secara *online* untuk siswa SMP dirasa tidak cocok karena siswa masih perlu contoh secara langsung untuk bisa memahami gerakan olahraga, jika memaksa melakukan suatu gerakan tertentu dalam olahraga dikhawatirkan akan terjadi cedera jika tidak diawasi oleh ahli guru pendidikan jasmani sehingga banyak juga yang merespons negatif mengenai pembelajaran pendidikan jasmani secara *online*.

PEMBASAHAN

1. Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.

Pembelajaran *online* ini adalah metode yang baru pertama digunakan oleh guru dan siswa jadi masih belum bisa dikatakan berhasil. Karena selama menggunakan metode pembelajaran secara *online* pada pendidikan jasmani guru hanya memberikan materi dan tugas saja tidak ada praktek.

Karena pembelajaran dilakukan secara *online* dari rumah tentunya tidak ada penunjang sarana dan prasana untuk melakukan praktek hal tersebut juga menjadi salah satu kendala. Kemudian karena⁶ keterbatasan mengenai minimya pengetahuan guru tentang media pembelajaran dan teknologi menyebabkan tidak maksimalnya penggunaan media pembelajaran *online* dalam pendidikan jasmani olahraga. Dalam pembelajaran *online* siswa dituntun untuk aktif, sebagai dari siswa sudah mulai belajar aktif dengan mencari penjelasan dari sumber-sumber lain seperti membaca buku paket yang disediakan, melihat video tutorial, dan juga mencari pada sumber lain di internet. Hal tersebut juga bisa melatih siswa untuk lebih mandiri dalam pembelajaran dan juga siswa bisa mengetahui sisi positif dari penggunaan *smartphone*.

Penerapan pembelajaran *online* pada mata pelajaran pendidikan jasmani saat ini hanya hanya memberikan materi, hal tersebut akan berakibat pada tidak tercapainya penguasaan gerak pada materi pendidikan jasmani, Wiyanto (2021: 255), memaparkan salah satu dampak negatif pelaksanaan pembelajaran *online* pendidikan jasmani jika tanpa praktek sama sekali adalah pembelajaran pendidikan jasmani menjadi tidak maksimal.

Karena berbagai macam kendala dan kekurangan dalam metode mengajar yang dirasakan oleh siswa membuat mereka memberikan respons negatif terhadap pembelajaran secara *online* untuk pendidikan jasmani. Siswa merasa pembelajaran *online* tidak efektif dan mereka ingin pembelajaran dilakukan secara *offline* dengan berinteraksi langsung dengan guru dan teman. Oleh karena itu pembelajaran dengan metode *online* masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan lagi khususnya pada pendidikan jasmani,

2. Respons Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.

Pembelajaran secara *online* memungkinkan orang tua untuk menemani, mengontrol dan memantau siswa secara langsung hal tersebut bisa menjadikan orang tua lebih dekat

dan mengetahui tentang bagaimana cara siswa belajar, bagaimana perkembangan belajar siswa, dan juga mengontrol tentang penggunaan *smartphone* saat pembelajaran sehingga orang tua lebih bisa belajar tentang peran menjadi guru, teman dan orang tua kepada siswa saat dirumah. Tetapi tidak semua orang tua bisa menemani siswa disaat pembelajaran karena disibukkan dengan pekerjaan sehingga membuat tidak terkontrol. ²⁶ beberapa dari orang tua mengaku bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar tidak maksimal, dan sebagian kecil orang tua berpendapat dengan pembelajaran *online* siswa menjadi mudah malas-malasan, kemudian ada beberapa yang mengaku aktivitas menjadi terganggu karena harus mengawasi siswa ketika pembelajaran *online*. Orang tua juga mengaku bahwa siswa sangat boros dalam penggunaan internet sehingga harus menyediakan biaya lebih untuk membeli kuota. Dampak lain dari pembelajaran *online* adalah siswa kurang memahami materi

Sebagian besar orang tua sebisa mungkin bersedia untuk menyempatkan waktu guna menemani siswa pada pelaksanaan pembelajaran karena selain mencari diinternet siswa jika mengalami kesulitan pasti akan bertanya pada orang tua, Selain menyediakan fasilitas berupa kuota internet orang tua juga mengaku bersedia untuk menyediakan fasilitas alat-alat olahraga dengan harga yang terjangkau jika dibutuhkan atau disuruh oleh pihak sekolah. Karena pembelajaran dilakukan dirumah tanpa ada pengawasan langsung dari guru pendidikan jasmani orang tua khawatir jika siswa melakukan gerakan secara sembarangan akan menimbulkan cedera, sehingga banyak dari orang tua menganggap pembelajaran secara *online* pada pendidikan jasmani tidak efektif. Bisa dikatakan bahwa hampir keseluruhan orang tua tidak setuju terhadap pembelajaran *online* untuk karena dianggap tidak efektif dan masih memiliki banyak kekurangan.

Berdasarkan hasil respons dari siswa dan orang tua mengenai pembelajaran *online* pada pendidikan jasmani, dan

setelah melakukan pengelompokan maka data yang diperoleh dapat dianalisis.

- a. Strengths**, Pembelajaran *online* sangat fleksibel karena bisa dilakukan dimana saja tanpa ada batasan ruang dan waktu materi juga dibagikan secara *online* sehingga memudahkan siswa untuk mengakses dan mengulang kembali materi. Pembelajaran *online* memungkinkan orang tua untuk menemani, memantau dan mengetahui karakter serta hasil belajar siswa. Pembelajaran *online* membuat guru dan siswa lebih mengenal tentang perkembangan teknologi.
- b. Weaknesses**, Jaringan internet yang tidak stabil karena di Indonesia jaringan internet masih belum merata dan letak geografis yang akses internet lemah dan terbatas. Karena semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* maka materi tentang praktek tidak mudah dimengerti akibatnya materi tidak bisa tersampaikan dengan maksimal dan banyak siswa yang mengeluhkan membutuhkan praktek untuk bisa memahami materi-materi pendidikan jasmani. Kemudian dampak dari pembelajaran *online* yang monoton dengan hanya pemberian tugas dan materi berdampak pada minat mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat pada beberapa pendapat siswa yang menyatakan jenuh dan bosan terhadap pembelajaran *online*. Orang tua juga tidak bisa selalu mengawasi dan menemani siswa saat pembelajaran *online* karena memiliki kesibukan sendiri, sehingga pada saat siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran *online* orang tua tidak bisa membantu memberikan solusi dan mengajari siswa.
- c. Opportunities**, pembelajaran *online* menawarkan kemudahan dalam ketersediaan informasi, siswa bisa memanfaatkan *smartphone* untuk mencari sumber informasi lainnya seperti melalui youtube terutama untuk gerakan-gerakan olahraga. Pembelajaran *online* juga memungkinkan orang tua untuk ikut berperan dan berpartisipasi dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa.

d. Threats, Aspek psikomotorik tidak terpenuhi karena penerapan pembelajaran *online* pada mata pelajaran pendidikan jasmani guru hanya bisa memberikan materi atau tugas sedangkan siswa membutuhkan praktek untuk bisa memahami dan menguasai materi-materi motorik pada pendidikan jasmani, hal tersebut akan berakibat pada tidak tercapainya penguasaan gerak atau keterampilan tehnik-tehnik dasar pada pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana prasarana di rumah tidak cukup memadai untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara *online* sehingga masih belum memungkinkan untuk melakukan praktek mandiri. Karena pembelajaran *online* juga masih memerlukan pengawasan dan pendampingan dari orang tua sehingga orang tua harus rela berkorban waktu demi pendidikan siswa.

Berdasarkan analisis yang terdiri ²⁹ *Strengths* dan *Weaknesses* serta *Opportunities* dan *Threats* yang ada, diperoleh empat *self alternatif strategy* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Strategi Strengths – Opportunities

Meningkatkan kompetensi bagi guru dan siswa terhadap penggunaan media *online* dengan membiasakan diri pada penggunaan ²³ platform pembelajaran *online*, seperti platform Rumah Belajar yang sudah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2) Strategi Weaknesses – Opportunities

Sekolah memberikan tambahan kuota internet bagi siswa, pihak sekolah harus bisa ¹¹ mengusahakan bantuan kuota secara merata kepada siswa, tata usaha hendaknya memberikan sosialisasi tentang bantuan kuota dari Kemendikbud dan bagaimana cara serta syarat untuk mendapatkannya sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman antara pihak siswa dan orang tua dengan sekolah.

3) Strategi Strengths – Threats

Penerapan metode *blended learning*, pembelajaran *online* merupakan suatu metode yang baru dan belum matang untuk

diterapkan jadi tidak mungkin langsung efektif dan berhasil. *Blanded learning* dengan 50% pembelajaran *offline* dan 50% *online* bisa menjadi alternatif yang bagus. Guru bisa membagikan materi secara *online* untuk dipelajari siswa kemudian untuk materi praktek bisa dilakukan secara tatap muka karena untuk praktek sendiri masih butuh pengawasan dan arahan dari guru.

4) **Strategi Weaknesses – Threats**

Perbaikan manajemen pembelajaran, proses pembelajaran *online* selama ini lebih banyak ke pemberian tugas dan siswa mengirimkan jawaban melalui *whatsapp* atau *google classroom* sehingga guru tidak bisa mengetahui perkembangan siswa lebih detail. Dari hasil respons siswa ditemukan bahwa tidak sedikit siswa yang merasa jenuh dan materi tidak tersampaikan dengan maksimal. Pemberian kuis interaktif disetiap sesi pembelajaran bisa menjadi salah satu solusi pembelajaran agar menarik, dengan pemberian kuis juga bisa mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh siswa. Kemudian meningkatkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, guru senantiasa menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan *feedback* atau umpan balik dari hasil belajar yang sudah dilakukan siswa dan juga memberikan apresiasi jika hasil yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran

PENUTUP

Simpulan

Siswa dan orang tua mayoritas merespons negatif mengenai pembelajaran secara *online* pada pendidikan jasmani hal ini dikarenakan selama ini pembelajaran pendidikan jasmani hanya mempelajari materi atau teori dan tidak melakukan praktek sehingga siswa merasa kurang bersemangat dan mudah bosan. Karena materi tidak disampaikan secara langsung membuat beberapa siswa sulit untuk memahami materi, orang tua juga mengaku kedisiplinan siswa menurun terus-terusan belajar secara *online*. Sehingga jika pembelajaran *online* ingin diterapkan kedepannya sebagai salah satu

alternatif alangkah baiknya melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kendala kendala yang dihadapi.

Saran

Saran bagi siswa adalah, siswa harus lebih membekali diri dengan pengetahuan mengenai pembelajaran secara *online* agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Kemudian orang tua diharapkan selalu memberikan motivasi dan pembimbingan disaat siswa melakukan pembelajaran *online* karena peran orang tua sangat dibutuhkan. Guru juga diharapkan bisa meningkat kreatifitas dan kompetensi agar bisa merencanakan pembelajaran yang efektif dan menarik.

Respons siswa dan orang tua terhadap pembelajaran online pendidikan jasmani

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	2%
2	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%
4	journal2.um.ac.id Internet Source	1%
5	edukasi.kompas.com Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	1%

10 Submitted to Universitas Negeri Makassar 1 %
Student Paper

11 jurnal.ucy.ac.id 1 %
Internet Source

12 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya 1 %
Student Paper

13 ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id <1 %
Internet Source

14 www.kompasiana.com <1 %
Internet Source

15 rigisambora27.blogspot.com <1 %
Internet Source

16 widyasari-press.com <1 %
Internet Source

17 docplayer.info <1 %
Internet Source

18 digilib.uinsby.ac.id <1 %
Internet Source

19 etd.repository.ugm.ac.id <1 %
Internet Source

20 www.coursehero.com <1 %
Internet Source

21	skripsipedia.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
23	anggunpaud.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
24	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
25	Qurrota A'yun, Dimas Anditha Cahyo Sujiwo. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online", Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	<1 %
26	id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
28	123dok.com Internet Source	<1 %
29	A Riyanto, Arman Paramansyah. "STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN BETON SIAP PAKAI (READY MIX CONCRETE) PADA PT SEMEN INDOGREEN SENTOSA PLANT CIKARANG", Al-Kharaj :	<1 %

Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2020

Publication

30

Muammar Qadafi. "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

31

www.inews.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On